

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian yang dan banyak memengaruhi anak-anak dan ibu hamil.<sup>1</sup> Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) diperkirakan terdapat 39,8% anak-anak dibawah lima tahun yang mengalami anemia dan 36,5% ibu hamil di seluruh dunia. Prevalensi anemia di Indonesia mencapai angka 23,7%, dari prevalensi tersebut, 44% merupakan ibu hamil dan 38% merupakan anak dibawah lima tahun.<sup>2</sup> Pada tahun 2018, terdapat 48,9% kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Banten.<sup>3</sup>

Anemia dapat terjadi secara fisiologis maupun patologis. Secara patologis, anemia disebabkan oleh defisiensi mikronutrien seperti zat besi, asam folat, riboflavin, dan vitamin B12, infeksi akut dan kronis seperti malaria dan gangguan TBS, dan gangguan yang memengaruhi sintesis hemoglobin (Hb), gangguan pembentukan sel oleh sumsum tulang, perdarahan yang dapat menyebabkan kehilangan darah, dan proses penghancuran eritrosit dalam tubuh sebelum waktunya atau hemolisis.<sup>4</sup>

Secara fisiologis, selama kehamilan terjadi peningkatan volume plasma dan eritrosit karena peningkatan kebutuhan oksigen. Akan tetapi, laju peningkatan volume plasma lebih cepat dibandingkan dengan laju peningkatan eritrosit atau yang disebut dengan hemodilusi atau anemia fisiologis kehamilan.<sup>5</sup> Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar Hb kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga dan kurang dari 10 g/dl pada trimester kedua.<sup>6</sup> Kondisi anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berkurangnya pasokan nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin melalui plasenta sehingga dapat memengaruhi tumbuh kembang janin terutama perkembangan sel tubuh dan sel otak. Hal ini dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau yang lebih parah dapat menimbulkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) ketika bayi lahir hingga lahir prematur.<sup>7,8</sup>

Prematur dan asfiksia merupakan salah satu sebab dari kematian neonatus.

Menurut data dari sensus *longform* pada tahun 2020 terdapat 9,30 kematian neonatus per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 terdapat 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.<sup>6</sup> Angka tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDG) 2030 yang ditargetkan kematian ibu kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, perdarahan, preeklamsia, dan infeksi merupakan penyebab terbanyak dari kematian ibu hamil.<sup>7</sup>

Kini masih terdapat perdebatan mengenai kondisi anemia pada ibu hamil dengan kelainan antropometri pada bayi baru lahir. Penelitian Natalia L. dkk (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester III dengan antropometri bayi baru lahir.<sup>9</sup> Penelitian lainnya oleh Hajjiah (2018) menunjukkan bahwa anemia ibu memengaruhi pengukuran antropometri neonatus yang baru lahir. Neonatus yang lahir dari ibu yang anemia memiliki berat badan lahir rendah dan panjang badan yang lebih pendek dibandingkan neonatus yang lahir dari ibu yang tidak anemia.<sup>10</sup> Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa hemoglobin ibu pada trimester ketiga memengaruhi pengukuran berat badan, panjang badan, dan kepala lingkar neonatus.<sup>11</sup> Penelitian Rahayu (2020) menunjukkan bahwa status anemia ibu hamil memiliki hubungan dengan antropometri bayi baru lahir terhadap parameter berat badan, panjang badan, lingkar kepala bayi baru lahir. Status anemia ibu hamil tidak memiliki hubungan dengan skor APGAR bayi baru lahir.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan anemia pada ibu hamil dengan antropometri bayi berdasarkan kadar Hb normal dan kurang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi dimana menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Anemia tidak hanya memengaruhi ibu, tetapi juga bayi yang dikandungnya. Bayi yang lahir dari ibu penderita anemia

memiliki sedikit atau tidak ada simpanan zat besi dan menyebabkan anemia pada bayi baru lahir. Efek anemia pada ibu hamil tercermin dari peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, peningkatan morbiditas dan mortalitas janin, serta peningkatan risiko berat badan lahir rendah atau kelainan antropometri. Menurut Riskesdas 2018 dengan catatan berat lahir dari 56,6% balita di Indonesia, 6,2% diantaranya memiliki BBLR. BBLR menjadi penyebab kematian terbanyak pada tahun 2019 yaitu sebesar 35,3%. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya abortus, ancaman dekompensasi kordi mola hidatidosa, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), hal ini menyebabkan anemia masih menjadi masalah kronik di Indonesia.<sup>8</sup>

### **1.3 Pertanyaan penelitian**

Bagaimana hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan antropometri pada bayi baru lahir?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan antropometri pada bayi baru lahir.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui gambaran antropometri pada bayi baru lahir berdasarkan berat badan, panjang badan dan lingkar kepala.
- b. Membuktikan hubungan anemia pada ibu hamil dengan antropometri pada bayi baru lahir.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai anemia pada ibu hamil terhadap antropometri bayi baru lahir.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk perkembangan penelitian berkelanjutan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Menambah kesadaran pada ibu hamil bahwa pentingnya menjaga asupan gizi selama kehamilan agar bayi lahir dengan status antropometri yang normal.
- b. Menjadi panduan untuk praktisi dalam mengedukasi ibu hamil untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan.
- c. Sebagai pembanding untuk penelitian sebelumnya.

